



Olahan RDF dari Kota Jogja Ditolak Dua Daerah

Keripik Sampah Yang Dihasilkan Kadar Airnya Terlampaui Tinggi

IOGIA - Hasil olahan sampah anorganik yang dilakukan Pemkot Jogja berupa *Refuse Derived Fuel* (RDF) atau yang kerap disebut sebagai keripik sampah ditolak dua daerah. Sebab, keripik sampah yang diolah pada beberapa TPS3R di Kota Jogja dinilai belum layak.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuridijaya mengatakan, keripik sampah yang diolah di Kota Jogja ditolak oleh pabrik pengolahan RDF di daerah Pasuruan, Jawa Timur dan Cilacap, Jawa Tengah. Penolakan tersebut berdasar karena keripik sampah yang diolah masih terlalu basah. Dalam pengolahan sampah menjadi RDF memang membutuhkan tingkat air yang cukup rendah. "RDF merupakan bahan bakar alternatif pengganti batubara bagi industri," ujar Aman, kemarin (5/8).

Sementara hasil pengolahan sampah yang dilakukan di Kota Jogja kadar airnya terlalu tinggi. Hal tersebut dapat terjadi, lantaran dalam proses pengolahan sampah menjadi RDF pada empat TPS3R di Kota Jogja masih bercampur dengan sampah organik. Misalnya, ada sampah plastik sisa makanan yang isinya tidak dipisahkan saat dibuang ke depo. Sehingga saat diolah mesin TPS3R pun sampah tersebut dalam kondisi basah. "Kalau bicara energi alternatif memang bicara kalori atau panas," ujar Aman. Aman tidak menampik, produksi sampah di Kota Jogja memang dido-

minasi oleh sampah organik. Bahkan dari total produksi sampah harian sebesar 200 ton, 60 persennya merupakan sampah organik. Sementara 40 persen sisanya sampah anorganik.

Oleh karena itu, Pemkot Jogja kini tengah berusaha keras agar sampah organik dapat diolah. Upayanya diwujudkan dengan gerakan Organikkan Jogja. Melalui program yang tersebut masyarakat diajak mengolah sampah organik melalui sistem biopori atau menjadikannya ekoenzim.

Di samping itu, pemerintah kini juga telah menerapkan jadwal khusus pembuangan ke depo-depo. Ada hari khusus untuk pembuangan residu sampah organik dan residu sampah anorganik. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mengedukasi masyarakat untuk mengolah sampah dari rumah tangga. "Kuncinya adalah pengolahan sampah skala rumah tangga," tegas Aman.

Penjabat (PJ) Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto menyampaikan, pihaknya terus berupaya mengoptimalkan peran TPS3R sebagai tempat mengolah sampah. Meskipun demikian, diakuinya memang kehadiran empat titik TPS3R belum terlalu maksimal untuk menangani permasalahan sampah di Kota Jogja.

Oleh karena itu, dia berharap masyarakat dapat membantu pemerintah untuk menangani permasalahan sampah. Upayanya dapat dilakukan dengan mengolah sampah dari rumah agar mengurangi beban TPS3R. "Adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat tentu akan sangat membantu penanganan sampah di Kota Jogja," tegas Sugeng. (Inu/dln/er)



CARI SOLUSI: PJ Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto dan Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jogja Aman Yuridijaya saat menyampaikan keterangannya, kemarin (5/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005